

BAB VI

PENUTUP

Setelah dipaparkan penjelasan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dan V, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan saran dari pembahasan pada bab V.

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian yang penulis ajukan pada bab I dan hasil penelitian di lapangan yang telah penulis uraikan pada bab IV, maka dapat dirumuskan kesimpulan seperti dibawah ini:

1. Karakteristik Kenakalan Siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan sebagaimana berikut,

Karakteristik kenakalan siswa yang ada di MA Ma'arif NU Kota Blitar dapat digolongkan ke dalam jenis kenakalan ringan (jenis kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum) yang semuanya itu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

a. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar

Bentuk-bentuk kenakalannya antara lain membolos, siswa terlambat datang ke sekolah, serta perilaku tidak baik di lingkungan sekolah (merokok, berkelahi, baju di keluarkan, dan berkata tidak sopan).

b. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar

Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa tersebut antara lain kondisi karakter siswa seperti karakter yang keras atau kaku yang dibawa oleh anak sejak kecil dan siswanya sendiri yang memang kurang disiplin, kondisi keadaan orangtua yang kurang baik dari segi ekonomi; agama; pendidikan; sosial; dan kurangnya rasa peduli orangtua terhadap anak, serta kondisi lingkungan seperti lingkungan tempat tinggal anak yang kurang mendukung bagi masa perkembangannya.

2. Strategi Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar

a. Upaya Preventif Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar

Upaya preventif sekolah untuk mengatasi problem kenakalan siswa di yaitu: Pertama, memberikan pendidikan agama. Kedua, memberikan nasehat dan pengarahan yang mendidik siswa. Ketiga, mendatangkan BNN dan Kepolisian. Keempat, bekerjasama dengan dinas kesehatan, dokter, psikolog, dan LPA.

b. Upaya Represif Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar

Upaya represif sekolah untuk mengatasi problem kenakalan siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar yaitu: Pertama, memberikan

teguran. Kedua, memberikan hukuman. Ketiga, panggilan kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Keempat, memberikan bimbingan konseling.

c. Upaya Kuratif Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar

Upaya kuratif sekolah dalam mengatasi problem kenakalan siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar yaitu: Pertama, menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Kedua, kunjungan ke rumah siswa yang melakukan pelanggaran.

3. Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar

Siswa yang melakukan kenakalan biasanya mereka ingin menunjukkan eksistensi dirinya. Eksistensi diri siswa sebaiknya disalurkan melalui kegiatan yang lebih bermakna, seperti seni bela diri, olahraga, atau seni yang sudah menjadi kegiatan ekstrakurikuler di MA Ma'arif NU Kota Blitar. Kegiatan tersebut juga dapat menjadi sarana memupuk rasa tanggung jawab siswa sehingga siswa menjadi lebih disiplin dan kenakalan siswa bisa diminimalisir. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah untuk lebih meningkat kerja sama dengan orangtua siswa agar upaya dalam mengatasi kenakalan siswa tersebut mendapatkan dukungan dari orangtua. Karena dengan dukungan orang tua tersebut, hambatan-hambatan sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar bisa diminimalisir.

Adapun hambatan yang dihadapi sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar antara lain hambatan dari lingkungan keluarga seperti kurangnya kerjasama orangtua dengan pihak sekolah dan tidak adanya dukungan orangtua pada yang mengakibatkan siswa tersebut juga akan acuh pada hal positif di sekitarnya terutama dalam lingkungan sekolah, hambatan dari lingkungan sekolah seperti kurangnya kerjasama antar guru dalam upaya mengatasi kenakalan siswa, serta hambatan dari teman bermain seperti siswa dalam kesehariannya berteman dengan anak yang mengarah ke hal yang negatif sehingga akhirnya siswa tersebut menjadi terpengaruh dan acuh tak acuh dengan sesama dan semanya sendiri.

B. Saran

Penulis mengemukakan beberapa saran yang dianggap perlu mengenai upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar, di antaranya:

1. Bagi Pihak Lembaga MA Ma'arif NU Kota Blitar

Pihak lembaga, di antaranya kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan guru Bimbingan dan Konseling harus lebih tegas lagi dalam mengatasi kenakalan siswa agar siswa jera dan tidak mengulangi maupun melakukan tindakan yang menjerumus ke dalam perbuatan yang negatif. Mereka semua harus saling membangun kerjasama agar mudah dalam menangani atau mengatasi kenakalan siswa dan memahami karakter siswa. Selain itu mereka juga harus menjalin kerjasama dengan orang tua siswa agar mudah memantau atau mengawasi siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

2. Bagi Siswa MA Ma'arif NU Kota Blitar

Siswa seharusnya mematuhi tata tertib sekolah dan sadar untuk tidak melakukan tindakan yang menjerumus ke dalam perbuatan yang negatif yaitu kenakalan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah yang dapat merugikan dirinya sendiri. Dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah seharusnya siswa bisa berubah dan tidak melakukan maupun mengulangi tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri.

3. Bagi Orangtua Siswa

Orangtua harus mengawasi dan memantau anaknya agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas sehingga harus butuh pengawasan penuh dari orangtua. Orangtua juga harus memberikan perhatian, kasih sayang, didikan yang mendidik kepada anaknya supaya menciptakan perilaku, akhlak, dan karakter yang baik bagi anak.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar mampu mengembangkan upaya-upaya baru yang berkaitan dengan strategi sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa di MA Ma'arif NU Kota Blitar.